

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS PADA MATERI HUBUNGAN YANG UNIK PADA MAKHLUK HIDUP MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
(PENELITIAN TINDAKAN DI SDN SINDANGSARI II KABUPATEN TANGERANG)**

Syifani Yasmin¹, Khansa 'Alimah Humairo², Muhammad Aqshal³, Mawardi⁴
^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: syifaniyasmin1004@gmail.com¹, khansaalimah2121@gmail.com²,
aqshallush10@gmail.com³, wardi.elmawardi@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aimed to improve students' learning outcomes in IPAS on the topic of unique relationships among living things through the implementation of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model for third-grade students at SDN Sindangsari II, Tangerang Regency. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in one cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 30 third-grade students. Data were collected through observations of teacher actions and student activities, as well as learning outcome tests. The data were analyzed using qualitative and quantitative approaches. The results showed that the implementation of the CTL model was effective in improving student activity and learning outcomes in IPAS. The observation results indicated that teacher performance reached 100%, while student activity achieved an average of 95%. The learning outcome test results showed an average score of 88, with 93% of students achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 70. Based on these findings, it can be concluded that the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model is effective in improving student activity and learning outcomes in IPAS for third-grade students at SDN Sindangsari II.

Keywords: learning outcomes, IPAS, Contextual Teaching and Learning (CTL), classroom action research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi hubungan yang unik pada makhluk hidup melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas III SDN Sindangsari II Kabupaten Tangerang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam satu siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap tindakan guru dan aktivitas siswa serta tes hasil belajar. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar IPAS. Hasil observasi menunjukkan tindakan guru mencapai persentase 100%, sedangkan aktivitas siswa mencapai rata-rata 95%. Hasil tes belajar menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 88 dengan ketuntasan belajar mencapai 93% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS siswa kelas III SDN Sindangsari II.

Kata kunci : hasil belajar, IPAS, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), penelitian tindakan kelas.

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 819

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses terencana yang dilakukan guru bersama siswa yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara siswa dan sumber belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik. Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila siswa terlibat aktif serta adanya interaksi positif dari kedua belah pihak. Pembelajaran di sekolah dasar hendaknya didesain dan dilaksanakan secara kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan siswa yang sebenarnya. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta menarik agar proses pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan lebih kepada siswa agar dapat berperan aktif selama kegiatan pembelajaran. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran IPAS, guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sehingga dapat merangsang motivasi belajar siswa dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Roja et al., 2025). Pembelajaran IPAS diberikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada isi pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat menerapkan dan menghubungkan keterampilan dengan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan kontekstual dirancang oleh John Dewey di Amerika pada tahun 1916. John Dewey mengajukan konsep dan metode pendidikan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan siswa. Siswa belajar lebih baik ketika mereka berpartisipasi dalam semua kegiatan kelas dan memiliki kesempatan untuk membuat penemuan sendiri (Putri et al., 2024).

Perumusan Masalah

Sejauh mana penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III SDN Sindangsari II pada materi hubungan yang unik pada makhluk hidup?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Hakikat Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang secara sadar dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan lingkah laku terhadap lingkungannya (Sari & Bakar, 2023). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru, sebagai salah satu unsur pendidik, agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya ialah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami bagaimana siswa belajar. Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa, guru perlu menguasai hakikat dan konsep dasar belajar. Dengan menguasai hakikat dan konsep dasar tentang belajar diharapkan guru mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Sebab fungsi utama pembelajaran ialah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik (Azani & Sarmila, 2024).

Belajar juga diartikan sebagai suatu proses perubahan dari hasil timbulnya sebuah interaksi antara rangsangan (stimulus) serta respon dalam bakat sikap ibaratkan produk daripada penguatan aktivitas maupun berbagai pelatihan. Seseorang dianggap telah mempelajari sesuatu apabila dia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Dalam belajar yang utama yaitu input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus merupakan hal apa saja yang disampaikan guru kepada siswa. Respons berupa

reaksi tanggapan pelajar terhadap stimulus yang disampaikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati yaitu stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur (Rezania, 2022).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa (Dakhi & Selatan, 2020)

Hasil belajar dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh semua siswa. Hasil belajar dapat dijadikan indikator seorang siswa dalam kegiatan belajar (Yandi et al., 2023).

3. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan kehidupan sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar merupakan integrasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu muatan terpadu dalam Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang fenomena alam dan sosial secara holistik melalui pendekatan kontekstual dan berbasis proyek. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam inkuiri, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata agar mereka mampu menghubungkan konsep sains dengan kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu dan berpikir kritis (Farhan & Soleh, 2025)

4. Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) didefinisikan sebagai strategi pembelajaran holistik yang mengintegrasikan pengetahuan siswa dengan situasi autentik kehidupan sehari-hari, memfasilitasi konstruksi makna melalui tujuh prinsip utama: konstruktivisme, inkuiri, pertanyaan berbasis konteks, komunitas belajar, modeling, refleksi, dan penilaian autentik. Pendekatan ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran aktif yang menghubungkan teori dengan praktik nyata untuk pengembangan kompetensi abad 21 (Hasudungan, 2022). Dalam pembelajaran CTL siswa bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Model Pembelajaran kontekstual Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi di dalam kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Nababan, 2023)

Kelebihan pembelajaran CTL ini melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pembelajaran CTL mengarahkan peserta didik kepada proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak

berkembang secara utuh bukan hanya intelektualnya tetapi juga mental dan emosionalnya (KISMATUN, 2021).

5. Hubungan Model CTL dengan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aktivitas serta hasil belajar siswa, karena pendekatan kontekstual mendorong keterlibatan aktif melalui inkuiri, kolaborasi, dan aplikasi nyata, sehingga meningkatkan motivasi, pemahaman mendalam, serta pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotorik (Anggreni, 2020)

CTL menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui prinsip konstruktivisme, inkuiri, dan komunitas belajar. Prinsip-prinsip tersebut membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung. (Hasudungan, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran CTL mampu meningkatkan aktivitas siswa karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, model CTL juga berdampak pada peran guru dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kondusif, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) tidak hanya mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Sindangsari II Kabupaten Tangerang, pada semester ganjil mulai tanggal 16 Desember sampai dengan 17 Desember 2025 tahun ajaran 2025-2026 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Metode penelitian tindakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang membentuk suatu siklus spiral refleksi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Yang diharapkan dari intervensi tindakan ini nanti pada akhirnya adalah mengarah pada ketuntasan belajar dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan 100%. Ketuntasan dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh siswa meningkat dan 80% siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Data yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi dalam penelitian ada dua jenis, yaitu data proses dan data hasil belajar siswa materi hubungan yang unik pada makhluk hidup yang nantinya merupakan gambaran dari hasil belajar IPAS. Data proses diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini nantinya diolah berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi, membuat atraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles & Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Observasi Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

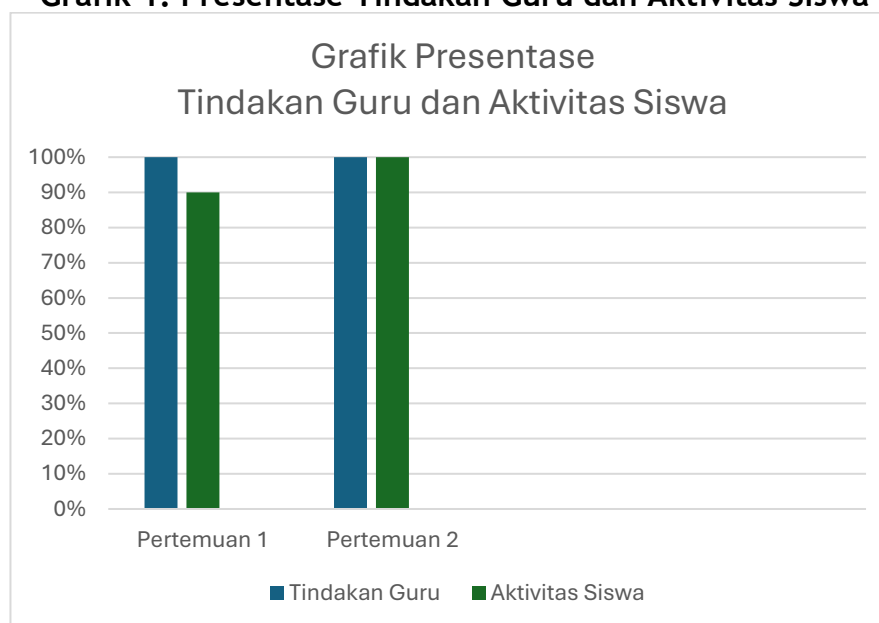
Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I diperoleh data dari hasil observasi dan tes hasil belajar materi hubungan yang unik pada makhluk hidup sebagai hasil belajar IPAS. Selama kegiatan pembelajaran melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan materi hubungan yang unik pada makhluk hidup, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Berikut ini data hasil penelitian tindakan pada siklus I:

Tabel 1. Data Observasi Siklus I

No.		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata
		Skor	%	skor	%	
1.	Observasi Tindakan Guru	10	100%	10	100%	100%
2.	Observasi Aktivitas Siswa	90	90%	10	100%	95%

Berdasarkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan pada siklus I, guru sudah memahami langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hal ini terlihat pada hasil observasi tindakan guru yang konsisten dengan pencapaian 100%. Hasil presentase tindakan guru dan aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada gambar diagram berikut:

Grafik 1. Presentase Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa



Peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tindakan pada siklus I setiap pertemuannya menunjukkan peningkatan yang baik dengan rata-rata 10% dari segi

aktivitas siswa dan tindakan guru konsisten dengan pencapaian 100%. Indikator-indikator yang diharapkan dalam tindakan guru dan siswa sudah mencapai 100%.

2. Deskripsi Data Penguasaan Materi Hubungan yang Unik Pada Makhluk Hidup

Berdasarkan hasil tes memperlihatkan bahwa pada siklus I penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sudah sangat baik dan memuaskan yaitu siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 ada 2 siswa, yang mendapatkan nilai diatas 70 - 80 sebanyak 14 siswa, dan yang mendapatkan nilai diatas 80 sebanyak 14 siswa dengan nilai rata-rata yaitu 88, artinya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) telah mencapai 93% dari 30 siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung pada siklus 1 hasil belajar IPAS siswa meningkat dan sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa dari segi hasil belajar yang diperoleh telah mencapai target atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan, siswa mencapai nilai di atas ketuntasan minimal yaitu 70 dari 93% siswa. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan materi hubungan yang unik pada makhluk hidup sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

KESIMPULAN

Hasil belajar IPAS di SDN Sindangsari II dapat didesain dan dikembangkan dengan melakukan penelitian tindakan (*action research*). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperlukan untuk dapat membelajarkan materi hubungan yang unik pada makhluk hidup, karena proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan oleh guru kepada siswa tetapi lebih bersifat konstruksi pengetahuan melalui berbagai aktivitas dan praktik yang menyangkut pada dunia nyata siswa. Penelitian membuktikan bahwa penggunaan model *Contextuan teaching and Learning* (CTL) dengan materi hubungan yang unik pada makhluk hidup pembelajaran IPAS dapat menjadi vasilitas yang mempermudah siswa dalam belajar dan memahami pelajaran.

Penerapan pembelajaran IPAS melalui model *Contextuan teaching and Learning* (CTL) akan berdampak terhadap peran guru, khususnya cara pandang dan perlakuan terhadap siswa. selain itu penerapan model *Contextuan teaching and Learning* (CTL) akan berdampak pada perencanaan dan pengembangan pembelajaran IPAS terutama materi hubungan yang unik pada makhluk hidup di SDN Sindangsari II yang meliputi pengelolaan kegiatan belajar, desain materi, media, serta penilaian. *Pertama*, pembelajaran IPAS materi hubungan yang unik pada makhluk hidup melalui model *Contextuan teaching and Learning* (CTL) akan mengharuskan pengelolaan kegiatan belajar disusun dengan tahapan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran akan mengharuskan desain materi dan media dapat mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas sebagai salah satu dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar. *Ketiga*, untuk mengembangkan sistem penilaian pelajaran IPAS terutama pada materi hubungan yang unik pada makhluk hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, W. (2020). *Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) untuk meningkatkan hasil belajar matematika 1,2,3*. 4(2), 229-237.
- Azani, A., & Sarmila. (2024). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. 1(5), 174-186.
- Dakhi, A. S., & Selatan, N. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa*. 8(2), 468-470.
- Farhan, M., & Soleh, D. A. (2025). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Kelas V Sekolah Dasar*. 10.
- Hasudungan, A. N. (2022). *Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada*. 3(2), 112-126.
- Kismatun. (2021). *Contextual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. 1(2), 123-133.
- Nababan, D. (2023). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 2 (2023) 825*. 2(2), 825-837.
- Putri, W., Azizah, N., Riana, A., & Pratiwi, D. E. (2024). *Penerapan Contextual Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 6, 2-6.
- Rezania, V. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* .
- Roja, M., Maria, D., Puang, E., Hero, H., & Info, A. (2025). *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas*. 19(1), 1-9.
- Sari, R., & Bakar, R. M. (2023). *Belajar & pembelajaran*.
- Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., Syaza, Y., & Putri, K. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)*. 1(1), 13-24.